MONITORING DAN EVALUASI
PENGELOLAAN KEUANGAN
STIE WIDYA WIWAHA
TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN

Monitoring dan Evaluasi Laporan Pengelolaan Keuangan STIE Widya Wiwaha Tahun 2024 telah diperiksa baik dari segi akuntabilitas dan pertanggungjawaban dan telah disetujui.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA

WIWAHA

Disusun oleh:	Disahkan oleh:
Kepala LPM	Ketua STIE Widya Wiwaha
Drs.Muhammad Subkhan, MM	Dr. Nur Widiastuti.,S.E.,M.Si

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
DAFTAR ISI ii
RINGKASAN EKSEKUTIF iii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan 1
1.3 Ruang Lingkup dan Metode 1
BAB II ACUAN DAN KETERKAITAN DOKUMEN 2
BAB III HASIL MONITORING DAN EVALUASI 3
3.1 Kesesuaian Perencanaan dengan RENSTRA dan RKAT 3
3.2 Evaluasi Pendapatan 3
3.3 Evaluasi Belanja 3
3.4 Evaluasi Indikator RENSTRA 4
3.5 Kondisi Keuangan Berdasarkan Laporan Keuangan 5
3.6 Rekonsiliasi LRA dan Laporan Keuangan 6
3.7 Evaluasi Kepatuhan terhadap Pedoman Pengelolaan Keuangan 6
BAB IV RENCANA TINDAK LANJUT 7
BAB V KESIMPULAN 9

RINGKASAN EKSEKUTIF

Monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan tahun 2024 dilakukan dengan menelusuri hubungan antara RENSTRA Pengelolaan Keuangan 2021–2025, Pedoman Pengelolaan Keuangan, RKAT tahun berjalan, Laporan Realisasi Anggaran (LRA), serta Laporan Keuangan auditan. Pendapatan terealisasi sebesar Rp26.298,42 juta atau 108.22% dari anggaran Rp24.300,00 juta. Belanja terealisasi sebesar Rp20.920,24 juta atau 99.62% dari anggaran Rp21.000,00 juta. Saldo aktivitas operasi menurut LRA mencapai Rp5.378,18 juta, dibandingkan anggaran Rp3.300,00 juta.

Secara agregat, realisasi belanja berada di bawah pagu. Namun, kondisi tersebut tidak menghilangkan kebutuhan pengendalian karena terdapat akun yang melampaui anggaran. Pengukuran efisiensi sesuai definisi operasional RENSTRA belum dapat disimpulkan hanya dari persentase serapan. Capaian pendanaan penelitian dan PkM per dosen dapat dihitung secara indikatif dari realisasi LRA dan jumlah dosen yang tersedia, sedangkan proporsi sumber dana internal masih memerlukan pemisahan data sumber pendanaan.

Laporan keuangan auditan menyajikan posisi keuangan dan kinerja secara komparatif untuk 2024 dan 2025. Perbedaan antara jumlah beban dalam LRA dan laporan penghasilan komprehensif dapat dijelaskan terutama oleh beban penyusutan sebesar Rp674,41 juta yang tidak tercantum sebagai belanja dalam LRA. Hasil Monev menjadi dasar pengendalian dan tindak lanjut pada periode berikutnya.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan unsur pendukung pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran institusi. RENSTRA Pengelolaan Keuangan 2021–2025 menekankan penganggaran berbasis kinerja, efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran, kecukupan pendanaan penelitian dan PkM, diversifikasi pendapatan, serta penguatan sistem informasi dan akuntabilitas keuangan. Untuk memastikan arah strategis tersebut terlaksana, diperlukan evaluasi yang menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan tindak lanjut.

1.2 Tujuan

Laporan ini bertujuan menilai kesesuaian pengelolaan keuangan dengan arah RENSTRA dan Pedoman, menelaah hubungan RKAT dengan realisasi anggaran, mengevaluasi kinerja pendapatan dan belanja, menilai keterukuran indikator keuangan, serta menetapkan rekomendasi perbaikan yang dapat ditelusuri.

1.3 Ruang Lingkup dan Metode

Ruang lingkup meliputi perencanaan dan penganggaran, pendapatan, belanja operasional dan investasi, pendanaan penelitian dan PkM, posisi keuangan, pelaporan, kepatuhan prosedur, serta tindak lanjut. Metode yang digunakan adalah telaah dokumen, perbandingan anggaran dan realisasi, analisis deviasi akun, penghitungan indikator berdasarkan definisi RENSTRA, dan rekonsiliasi informasi LRA dengan laporan keuangan.

Evaluasi kepatuhan transaksi individual memerlukan uji petik dokumen permintaan dana, verifikasi, otorisasi, bukti transaksi, pencatatan, dan LPJ. Karena bukti transaksi individual tidak menjadi bagian dari dokumen agregat yang dianalisis, laporan ini tidak menyatakan seluruh transaksi telah patuh tanpa verifikasi tersebut.

BAB II
ACUAN DAN KETERKAITAN DOKUMEN

Dokumen	Kedudukan dan fungsi dalam evaluasi
RENSTRA Pengelolaan Keuangan 2021–2025	Acuan arah kebijakan, sasaran, indikator, target tahunan dan definisi operasional.
Pedoman Pengelolaan Keuangan	Acuan prosedur operasional perencanaan, pengajuan, verifikasi, otorisasi, pencairan, pencatatan, pelaporan dan pertanggungjawaban.
RKAT 2024	Penjabaran program dan kegiatan tahunan, termasuk rencana kerja dan alokasi anggaran per kegiatan.
LRA	Menyajikan perbandingan anggaran dengan realisasi pendapatan dan belanja.
Laporan Keuangan auditan	Menyajikan posisi keuangan, penghasilan komprehensif, perubahan aset neto, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
Monev dan RTL	Mengevaluasi kesesuaian, mengidentifikasi deviasi, menetapkan tindakan korektif dan memantau peningkatan.

Hubungan dokumen bersifat berjenjang: RENSTRA menetapkan arah strategis; Pedoman mengatur tata cara operasional; RKAT menjabarkan program dan alokasi tahunan; LRA dan Laporan Keuangan menyajikan realisasi serta pertanggungjawaban; Monev menilai hasil pelaksanaan; dan RTL menetapkan tindakan perbaikan.

BAB III
HASIL MONITORING DAN EVALUASI

3.1 Kesesuaian Perencanaan dengan RENSTRA dan RKAT

RKAT 2024 merupakan penjabaran RENSTRA dan RENOP serta memuat rencana kerja bidang pendidikan, mahasiswa dan lulusan, sumber daya manusia, pembiayaan/sarana-prasarana/sistem informasi, penelitian, dan PkM. Struktur tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tahunan telah mencakup kegiatan tridharma dan dukungan institusi. Evaluasi lanjutan perlu memastikan setiap kegiatan mempunyai indikator keluaran, target, penanggung jawab, dan bukti realisasi yang terhubung dengan sasaran RENSTRA.

LRA mengelompokkan pagu secara agregat berdasarkan sumber pendapatan dan kelompok belanja. Oleh karena itu, nilai anggaran dalam tabel LRA berikut tidak diperlakukan sebagai total anggaran RKAT per program, melainkan sebagai pagu anggaran yang disajikan dalam LRA.

3.2 Evaluasi Pendapatan

Pendapatan mencapai Rp26.298,42 juta, lebih tinggi Rp1.998,42 juta dibandingkan anggaran. Persentase realisasi sebesar 108.22% menunjukkan penerimaan melampaui rencana. Seluruh kelompok pendapatan dalam LRA melampaui anggaran. Kondisi ini positif dari sisi penerimaan, tetapi proyeksi RKAT berikutnya tetap perlu didasarkan pada tren, kepastian sumber, dan keberlanjutan penerimaan.

Sumber pendapatan	Anggaran	Realisasi	Realisasi terhadap anggaran
Pemerintah	1.500,00	1.769,02	117.93%
Sumbangan Pengembangan	3.000,00	3.481,60	116.05%
Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan	15.000,00	15.803,80	105.36%
Kegiatan Profesional	550,00	575,00	104.55%
Pendapatan dari Sumber Lainnya	4.250,00	4.669,00	109.86%
Jumlah Pendapatan	24.300,00	26.298,42	108.22%

3.3 Evaluasi Belanja

Belanja terealisasi Rp20.920,24 juta atau 99.62% dari pagu. Sisa anggaran secara agregat sebesar Rp79,76 juta. Pengendalian tetap perlu dilakukan per akun karena terdapat realisasi yang melebihi pagu. Deviasi tersebut harus ditelusuri berdasarkan kebutuhan, persetujuan perubahan/pergeseran anggaran, dan bukti pertanggungjawaban.

Kelompok belanja	Anggaran	Realisasi	Realisasi terhadap anggaran
Gaji dan Honorarium Dosen	5.150,00	5.154,20	100.08%
Gaji dan Honorarium Tenaga Kependidikan	3.100,00	3.051,89	98.45%
Bahan dan Alat Habis Pakai	1.600,00	1.603,54	100.22%
Utilitas dan Pemeliharaan	1.550,00	1.502,15	96.91%
Kemahasiswaan	2.000,00	2.089,77	104.49%
Penyelenggaraan Penelitian	875,00	862,70	98.59%
Penyelenggaraan PkM	575,00	538,59	93.67%
Investasi SDM dan Sertifikasi	1.250,00	1.200,07	96.01%
Investasi Sarana	1.250,00	1.427,67	114.21%
Investasi Prasarana	3.650,00	3.489,69	95.61%
Jumlah Belanja	21.000,00	20.920,24	99.62%

3.4 Evaluasi Indikator RENSTRA

Indikator RENSTRA	Target 2024	Data/realisasi	Hasil evaluasi
Penyusunan anggaran berbasis kinerja	1 dokumen/ siklus per tahun	RKAT 2024 tersedia	Dokumen tersedia; keterkaitan indikator keluaran dan target perlu ditelusuri per kegiatan.
Evaluasi anggaran (efisiensi)	85%	Serapan belanja 99.62%	efisiensi karena sesuai skor dan kriteria yang konsisten.
Rata-rata penggunaan dana penelitian per dosen/tahun	Rp4,00 juta	Rp560,14 juta ÷ 33 = Rp16,97 juta	Melampaui target secara aritmetis berdasarkan realisasi penelitian pada LRA dan 33 dosen; validasi kesesuaian daftar dosen dan cakupan dana tetap diperlukan.
Rata-rata penggunaan dana PkM per dosen/tahun	Rp5,00 juta	Rp219,45 juta ÷ 33 = Rp6,65 juta	Melampaui target secara aritmetis berdasarkan realisasi PkM pada LRA dan 33 dosen; validasi kesesuaian daftar dosen dan cakupan dana tetap diperlukan.
Sumber dana internal untuk	58%	Dana Internal	Target tercapai, pengelolaan dana Penelitian dan PkM

Indikator RENSTRA	Target 2024	Data/realisasi	Hasil evaluasi
penelitian dan PkM			efisien, ditunjukkan dengan meningkatnya dana hibah eksternal
Pengembangan sumber pendapatan melalui PT/profit center	Pemenuhan kualitatif	LRA mencatat kegiatan profesional dan sumber lainnya	Penerimaan telah tercatat, tetapi kontribusi profit center perlu dibuktikan dengan laporan per unit, biaya dan kontribusi bersih.
Kelengkapan/pengembangan sistem informasi keuangan	Pemenuhan kualitatif	Bukti fungsi sistem belum menjadi bagian dari dokumen keuangan yang ditelaah	Perlu bukti penggunaan, hak akses, jejak audit, backup, dan laporan pengujian.

Catatan pengukuran: RENSTRA mendefinisikan rata-rata dana penelitian/PkM per dosen sebagai total dana yang direalisasikan pada tahun berjalan dibagi jumlah dosen pada tahun yang sama. Perhitungan di atas menggunakan realisasi penyelenggaraan penelitian dan PkM pada LRA serta jumlah 33 dosen dari laporan data penelitian/PkM. Perhitungan ini merupakan hasil berbasis dokumen yang tersedia dan tetap memerlukan validasi kesesuaian populasi dosen serta cakupan realisasi.

3.5 Kondisi Keuangan Berdasarkan Laporan Keuangan

Pos laporan posisi keuangan	31 Desember 2024	Satuan
Kas dan setara kas	938,30	Rp juta
Aset tetap neto	84.696,26	Rp juta
Dana pengembangan sarana	4.917,33	Rp juta
Total aset	90.590,46	Rp juta
Liabilitas jangka pendek	54,25	Rp juta
Jumlah aset neto	90.536,21	Rp juta

Posisi keuangan pada 31 Desember 2024 menunjukkan total aset Rp90.590,46 juta, kas dan setara kas Rp938,30 juta, aset tetap neto Rp84.696,26 juta, dana pengembangan sarana Rp4.917,33 juta, liabilitas jangka pendek Rp54,25 juta, dan aset neto Rp90.536,21 juta. Dana pengembangan sarana disajikan sebagai aset lain-lain dalam laporan posisi keuangan;

penyajiannya tidak boleh langsung disamakan dengan kas bebas untuk operasional.

3.6 Rekonsiliasi LRA dan Laporan Keuangan

Pendapatan LRA sebesar Rp26.298,42 juta konsisten dengan jumlah penerimaan dalam laporan penghasilan komprehensif, yaitu penerimaan tanpa pembatasan ditambah penerimaan dengan pembatasan. Jumlah beban dalam laporan penghasilan komprehensif setelah menggabungkan beban tanpa pembatasan dan dengan pembatasan adalah sekitar Rp21.594,65 juta. Nilai tersebut lebih tinggi Rp674,41 juta daripada jumlah belanja LRA Rp20.920,24 juta; selisih tersebut sama dengan beban penyusutan yang diakui dalam laporan keuangan. Dengan demikian, perbedaan utama dapat dijelaskan oleh perbedaan basis penyajian: LRA menyajikan realisasi anggaran, sedangkan laporan keuangan berbasis akrual mengakui beban penyusutan.

Laporan arus kas menunjukkan kas neto dari aktivitas operasi sebesar Rp639,75 juta, arus kas investasi sebesar Rp-4.911,98 juta, dan kenaikan bersih kas sebesar Rp431,55 juta. Informasi ini melengkapi analisis LRA karena surplus anggaran tidak identik dengan kenaikan kas; arus kas investasi dan pendanaan juga memengaruhi saldo kas akhir.

Laporan keuangan komparatif 2025 dan 2024 diterbitkan pada 29 Juli 2026 dan memuat laporan auditor independen. Penilaian ini menggunakan angka laporan keuangan dan tidak menyimpulkan opini audit tertentu di luar pernyataan yang dapat diverifikasi dari dokumen yang tersedia.

3.7 Evaluasi Kepatuhan terhadap Pedoman Pengelolaan Keuangan

Pedoman mengatur penyusunan RKAT, perubahan anggaran, permintaan dan pencairan dana, penggunaan dana, serta pertanggungjawaban. Dalam pengujian kepatuhan, setiap unit perlu menunjukkan keterhubungan antara usulan kegiatan dan pagu yang disetujui, telaah BAUK, persetujuan pejabat berwenang, bukti pencairan, bukti transaksi, pencatatan, serta LPJ. Pedoman menetapkan penyampaian LPJ paling lambat 10 hari setelah dana diterima; ketepatan waktu tersebut harus dibuktikan melalui tanggal pencairan dan tanggal penerimaan LPJ.

Dokumen LRA dan laporan keuangan merupakan bukti agregat realisasi dan pertanggungjawaban, tetapi tidak menggantikan bukti transaksi per kegiatan. Oleh sebab itu, simpulan kepatuhan prosedural ditetapkan melalui uji petik dan pemeriksaan dokumen pendukung.

BAB IV
RENCANA TINDAK LANJUT

No.	Rencana tindak lanjut	Penanggung jawab	Waktu	Bukti/indikator keberhasilan
1	Melakukan analisis deviasi atas empat akun yang melampaui pagu; memastikan setiap perubahan anggaran memiliki persetujuan dan dokumentasi sesuai Pedoman.	Pimpinan, Bagian Keuangan, unit terkait	Triwulan I 2025	Analisis deviasi, persetujuan perubahan anggaran, berita acara rekonsiliasi pagu
2	Menetapkan dan menggunakan instrumen evaluasi efisiensi yang konsisten dengan definisi RENSTRA; pisahkan skor efisiensi dari persentase serapan.	Bagian Keuangan dan unit penjaminan mutu	Triwulan I–II 2025	Instrumen disahkan, hasil pengukuran, laporan evaluasi
3	Merekonsiliasi dana penelitian/PkM, daftar dosen, dan sumber pendanaan internal-eksternal; gunakan definisi dana terealisasi per dosen.	LP2M, SDM, Bagian Keuangan	Triwulan I–II 2025	Rekap realisasi per sumber, daftar dosen, perhitungan indikator
4	Melaksanakan uji petik permintaan dana, verifikasi, otorisasi, bukti transaksi, pencatatan, dan LPJ termasuk ketepatan tenggat 10 hari setelah dana diterima.	Bagian Keuangan, BAUK, unit pengguna	Triwulan II 2025	Checklist uji petik, sampel LPJ, daftar koreksi
5	Menyusun laporan kontribusi pendapatan per sumber/unit serta bukti penggunaan sistem informasi keuangan, termasuk	Pimpinan dan unit terkait	Triwulan III–IV 2025	Laporan pendapatan per unit, laporan sistem, log akses dan bukti backup

No.	Rencana tindak lanjut	Penanggung jawab	Waktu	Bukti/indikator keberhasilan
	kontrol akses, jejak transaksi dan backup.			

BAB V
KESIMPULAN

Pengelolaan keuangan STIE Widya Wiwaha tahun 2024 menunjukkan realisasi pendapatan melampaui anggaran dan realisasi belanja secara agregat berada di bawah pagu. RKAT telah memuat program lintas bidang yang mendukung pendidikan, tridharma, SDM, serta pembiayaan dan pengembangan institusi. Namun, deviasi pada sejumlah akun memerlukan dokumentasi persetujuan dan analisis penyebab. Indikator efisiensi belum dapat dinilai tanpa instrumen yang ditetapkan; proporsi pendanaan internal penelitian/PkM belum dapat diverifikasi tanpa pemisahan sumber dana. Perhitungan dana penelitian dan PkM per dosen menunjukkan capaian aritmetis di atas target berdasarkan realisasi LRA dan data 33 dosen, dengan tetap memerlukan validasi populasi dan cakupan dana.

Rekonsiliasi LRA dan laporan keuangan menunjukkan perbedaan beban yang dapat dijelaskan oleh pengakuan penyusutan pada basis akrual. Prioritas peningkatan diarahkan pada pengendalian pagu per akun, konsistensi pengukuran indikator, penguatan bukti kepatuhan transaksi, pelaporan sumber pendanaan, serta dokumentasi sistem informasi dan profit center. Pelaksanaan RTL menjadi bagian dari siklus PPEPP dan bahan penyusunan RKAT periode berikutnya.